

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lingkungan berperan mutlak yang berupa tempat fisik sebagai pendukung keberlangsungan kehidupan bagi manusia dan kehidupan makhluk lain yang hidup di dalamnya. Lingkungan sering juga disebut sebagai lingkungan hidup yang merupakan kombinasi antara kondisi fisik yang mencakup keadaan sumber daya alam seperti tanah, air, energi surya, mineral, serta flora dan fauna yang tumbuh diatas tanah maupun didalam lautan, dengan kelembagaan yang meliputi ciptaan manusia seperti keputusan bagaimana menggunakan lingkungan fisik tersebut¹. Manusia dan lingkungan harus memiliki hubungan yang selaras karena manusia bergantung pada lingkungan sedangkan lingkungan juga bergantung pada aktivitas manusia di dalamnya.

Manusia dengan sistem sosial budaya yang dimilikinya selalu melakukan hubungan timbal balik dengan lingkungannya. Sistem sosial budaya manusia sangat kompleks terdiri dari berbagai unsur seperti sistem pengetahuan, sistem kepercayaan, sistem ekonomi, dan sistem teknologi. Ekosistem adalah sistem ekologi diluar manusia yang terbentuk oleh hubungan timbal balik antara makhluk hidup (biotik) seperti jenis tumbuh – tumbuhan, binatang dan organisme pengurai dengan komponen – komponen tak hidup (abiotik) seperti udara, air, tanah, yang bekerja secara teratur sebagai satu kesatuan. Hubungan timbal balik antara manusia dengan ekosistem senantiasa teratur karena adanya arus energi, materi, dan informasi², dengan demikian diharapkan manusia tidak hanya memberi dampak buruk kepada lingkungan tetapi harus juga memberi dampak baik bagi lingkungan demi kehidupan yang berkesinambungan.

Semua masyarakat diharapkan untuk memiliki kesadaran secara individu untuk mengawasi dan menjaga lingkungannya, dengan demikian lingkungan disekitarnya akan memberi dampak positif kepada orang disekitarnya. Sesuai yang telah ditetapkan dalam undang – undang no.32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup atau yang selanjutnya disebut (UUPPLH-2009) telah menerangkan begitu jelas mengenai

¹ M.Natsir Abduh, *Ilmu Dan Rekayasa Lingkungan*, (Makassar: CV SAH MEDIA, 2018) hlm 4

² Johan Iskandar, *Keanekaan Hayati Jenis Binatang Manfaat Ekologi Bagi Manusia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015) hlm 11

perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup. Pasal 1 angka 2 UUPPLH - 2009 menjelaskan arti perlindungan dan pengelolaan sebagai upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum. Pasal tersebut secara jelas tujuan yang ingin ditempuh yaitu untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup, dengan hal itu perlu tindakan dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yang dijalankan dengan sistematis dan terpadu oleh semua pemangku kepentingan yakni semua elemen masyarakat, untuk mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan³.

Lingkungan yang manusia tempati saat ini sudah berubah dan tidak seperti keadaan puluhan tahun lalu yang masih memiliki kondisi alam yang masih baik untuk penunjang lingkungan hidup manusia, sekarang ini kerusakan lingkungan terjadi karena dua faktor yaitu faktor alami dan faktor aktivitas manusia, faktor alami berasal dari bencana alam dan cuaca yang tidak menentu, bencana alam seperti banjir, tanah longsor, gunung meletus, ataupun gempa bumi yang mengancam keselamatan bagi makhluk hidup juga mengakibatkan rusaknya lingkungan. Faktor aktivitas manusia seperti pengambilan sumber daya alam secara berlebihan untuk memenuhi kebutuhan hidup, penebangan hutan, alih fungsi hutan, penambangan, maupun pencemaran udara, air, dan tanah yang membawa dampak negatif bagi lingkungan dan makhluk hidup, antara lain munculnya keracunan, dan berbagai macam penyakit, punahnya spesies, dan gangguan keseimbangan lingkungan⁴. Nampaknya kerusakan dimuka bumi akibat ulah tangan manusia telah nyata dijelaskan dalam Qur'an surah Ar-rum (30:41)

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي
عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Artinya: Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat)

³ Feri Andriawan, Muhammad Akib, Agus Triono, *Pengendalian Kerusakan Lingkungan Akibat Aktivitas Pertambangan di Kecamatan Pasir Sakti*, Jurnal Ilmiah Hukum dan Hak Asasi Manusia (Jihham) vol.1 no.1 , tahun 2021

⁴ Ria Wulandari, *Metode Kunjungan Lapangan Untuk Menanamkan Kepedulian Terhadap Lingkungan Hidup*, Jurnal Pedagogia, vol.5 no.1 tahun 2016

perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)⁵.

Perkembangan kajian bencana saat ini sudah sangat berkembang, kejadian bencana dari tahun ke tahun menjadi catatan sekaligus data betapa sangat merugikan bagi kelangsungan hidup manusia sebagai sebuah histori⁶. Seperti kasus banjir dikota Kudus oleh Kompas tv pada 8 Februari 2021, terjadi bencana banjir pada 13 desa di tiga kecamatan yang terjadi lebih dari satu pekan, di daerah – daerah yang dekat muara sungai seperti di desa Jati wetan yang mengakibatkan sebagian warganya menjadi korban dan beberapa desa lain di kecamatan Mejobo, Undaan kabupaten Kudus provinsi Jawa Tengah yang disebabkan oleh luapan sungai Wulan, curah hujan yang tinggi, keadaan geografis daerah yang lebih rendah dari daerah disekitarnya. Air yang menggenang berwarna pekat yang disebabkan oleh kotornya lingkungan di sekitar sungai yang disebabkan oleh beberapa orang yang masih belum mengetahui perannya sebagai masyarakat terhadap keadaan lingkungan, yang menimbulkan munculnya penyakit kulit pada korban bencana.

Penyelamatan lingkungan tempat kita tinggal dapat dimulai dari menyelesaikan permasalahan kecil dilingkungan sekitar sebelum terjadinya kerusakan, kesadaran mengenai lingkungan harus ditanamkan pada setiap masyarakat untuk kehidupan berkelanjutan. Membangun masyarakat sadar lingkungan merupakan cara terbaik untuk mencegah terjadinya kerusakan pada hari yang akan datang, penyelamatan lingkungan dapat di mulai dari pembentukan sikap manusia sebagai pelaku kehidupan di bumi ini, diawali dari memberi pemahaman sesuai pendidikan lingkungan (pendidikan formal, keluarga berencana, kebijakan pemerintah, peran serta masyarakat), penanaman etika lingkungan, pembiasaan perilaku yang ramah lingkungan⁷. Upaya penanggulangan masalah lingkungan telah dilakukan melalui program pendidikan lingkungan yang secara yuridis formal didasarkan pada keputusan bersama menteri lingkungan hidup dan menteri pendidikan nasional, salah satu tujuan kebijakan ini

⁵ Alwasim Al Qur'an Tajwid Kode Transliterasi Perkata Terjemah Perkata, (Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2013) hlm 408

⁶ Sugeng Yulianto, Rio Khoirudin Apriyadi, Tri Winugroho, Iko Sarikanti Ponangsera, Wilopo, *Histori Bencana Dan Penanggulangannya di Indonesia Ditinjau Dari Perspektif Keamanan Nasional*, PENDIPA Journal Of Science Education, Vol.5, No.2 Tahun 2021

⁷ Wiryono, Ph.d, *Pengantar Ilmu Lingkungan*, (Bengkulu: Pertelon Media & UNIB, 2013) hlm 133-138

adalah menumbuhkan dan mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, perilaku, wawasan serta kepedulian lingkungan hidup siswa dan masyarakat, yang ditempuh melalui pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang dilaksanakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan⁸.

Nilai sikap peduli lingkungan yang dimasukkan dalam pendidikan disekolah akan mempermudah terbentuknya sikap bagi siswa, hal seperti inilah yang diharapkan mampu membentuk sikap peduli lingkungan sebagai solusi mengatasi permasalahan lingkungan. Sebagaimana pembelajaran biologi mengarah pada penanaman karakter peduli lingkungan dengan cara pembelajaran di luar ruangan memberikan suasana baru bagi siswa, dan membuat siswa lebih aktif dan peduli lingkungan sekitar karena berbau langsung dengan lingkungan, selain itu pemahaman lebih meningkat karena siswa dikenalkan langsung dengan lingkungan. Karakter peduli lingkungan siswa dapat dimulai dari kebiasaan kecil seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya⁹. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa jurusan IPA jenjang pendidikan SMA sederajat adalah biologi yang didalamnya ada bab membahas pencemaran lingkungan yang didalamnya membahas macam dan pembagian pencemaran yaitu pencemaran udara, pencemaran air, pencemaran tanah, dan pencemaran suara, dampak dari pencemaran lingkungan, cara menanggulangi pencemaran lingkungan, dan contoh kasus pencemaran lingkungan.

Sekolah mempunyai peranan dalam menumbuhkan rasa kepedulian siswa terhadap lingkungan diharapkan siswa terbiasa dan mampu melaksanakan peran dalam menjaga lingkungan kapanpun dan dimanapun siswa berada baik dirumah atau disekolah. Sebagai contoh upaya menjaga lingkungan sekolah dengan membuang sampah pada tempat sampah, membuat poster dan slogan yang mengajak untuk hidup bersih dan sehat, petugas piket yang bertugas sehari itu harus bertanggung jawab untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekitar kelas, lalu melarang siswa untuk mencorat – coret fasilitas sekolah seperti meja, kursi, atau dinding kelas. Setiap yang melanggar aturan akan diberikan sanksi yang tegas, sehingga siswa

⁸ Nala rahmawati, arwin surbakti, berti yolida, hubungan antara pengetahuan lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas VIII, Jurnal Bioterdidik Wahana Ekspresi ilmiah, vol.06, No.02, Tahun 2018, FKIP Universitas Lampung

⁹ Lianita Rarasandy, Dyah Rini Indriyanti, Kukuh Santosa. *Pembelajaran Biologi Mengarah Pada Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Materi Pengelolaan Lingkungan*. Lembar ilmu kependidikan vol. 42 no.2, tahun 2013

tersebut tidak akan mengulangnya lagi. Tingkah laku siswa dapat terbentuk akibat pengaruh lingkungan sekitarnya, misal di sekolah memiliki kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, maka siswa ikut terpengaruh dengan kebiasaan tersebut. Karena sudah sering dilakukan maka akan tercipta pola pikir harus selalu menjaga kebersihan¹⁰.

Sekolah MAN 1 KUDUS merupakan sekolah yang menerapkan kebiasaan dalam menjaga kebersihan lingkungan, bisa dilihat dari sarana dan prasarana yang disediakan serta kondisi pembelajaran materi pencemaran lingkungan yang baik sesuai materi dari buku pelajaran biologi. Namun berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan para siswa dan guru mata pelajaran biologi masih ada beberapa siswa yang melakukan kebiasaan yang kurang tepat, seperti tidak membedakan sampah yang dibuang berdasarkan tempat sampahnya, kebiasaan menyimpan kertas dan sampah rautan pensil dilaci meja, dan beberapa siswa yang malas melaksanakan piket kelas¹¹. Permasalahan seperti inilah yang harus diatasi dengan pengetahuan dan sikap untuk terus peduli terhadap lingkungan sebelum menjadi kebiasaan yang buruk, hal seperti inilah yang perlu menjadi perhatian khusus bagi guru terutama guru biologi.

Setiap akhir pembelajaran materi pencemaran lingkungan guru tidak memberikan evaluasi penilaian sikap peduli lingkungan dan hanya memberi evaluasi penilaian pada pengetahuan kognitif materi pencemaran lingkungan¹². Sikap peduli lingkungan siswa terutama dalam hal menjaga lingkungan menjadi pusat perhatian karena masih ada siswa yang tidak menjalankan kewajibannya menjaga lingkungan, penilaian evaluasi kompetensi sikap peduli lingkungan ini dijadikan sebagai tolak ukur apakah pengetahuan kognitif pada siswa telah diaplikasikan dalam kebiasaan sehari-hari. Harapannya guru mengetahui siswa yang belum paham perannya terhadap lingkungan agar mendapatkan bimbingan lebih lanjut dalam melaksanakan sikap peduli lingkungan.

Penelitian sebelumnya pernah dilakukan Siti Mutia Arofah membuktikan variabel pengetahuan lingkungan mempunyai korelasi positif dan signifikan terhadap sikap peduli lingkungan para siswa. Pembelajaran yang diberikan sejak dini akan menumbuhkan rasa

¹⁰ Tuti Fatma Rahmawati, *Pembelajaran Untuk Menjaga Ketertarikan Siswa Di Masa Pandemi* (Yogyakarta: UAD Press, 2021) Hlm 183

¹¹ Hasil wawancara dengan guru Biologi dan siswa kelas X, 18 November 2022

¹² Hasil wawancara dengan guru Biologi dan siswa kelas X, 18 November 2022

peduli terhadap lingkungan sekitarnya, dengan cara memberikan pemahaman dan peraturan oleh pihak sekolah untuk selalu menjaga lingkungan sekolah agar tetap terjaga kebersihannya. Upaya dalam menanamkan sikap kepedulian lingkungan dapat dilakukan melalui program sekolah peduli lingkungan dengan melaksanakan kurikulum berbasis lingkungan hidup, selain itu juga visi dan misi sekolah harus mengarah pada sikap peduli lingkungan hidup¹³.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka judul pada penelitian ini adalah Hubungan Antara Pengetahuan Kognitif Siswa Materi Pencemaran Lingkungan Dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa kelas X di MAN 1 KUDUS. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya hubungan antara pengetahuan siswa dengan sikap peduli lingkungan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan kognitif siswa pada materi pencemaran lingkungan di MAN 1 KUDUS ?
2. Bagaimanakah sikap peduli lingkungan siswa di MAN 1 KUDUS?
3. Bagaimanakah hubungan antara pengetahuan kognitif dengan sikap peduli lingkungan siswa pada materi pencemaran lingkungan di MAN 1 KUDUS ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimanakah pengetahuan kognitif siswa pada materi pencemaran lingkungan di MAN 1 KUDUS
2. Mengetahui bagaimanakah sikap peduli lingkungan siswa di MAN 1 KUDUS
3. Menguji bagaimanakah hubungan antara pengetahuan kognitif materi pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas X di MAN 1 KUDUS

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

¹³ Siti mutia arofah, *Hubungan Pengetahuan Lingkungan dengan sikap peduli lingkungan pada peserta didik*. Prosiding seminar nasional pendidikan pancasila dan kewarganegaraan universitas pamulang, vol.1 no.1, tahun 2020

1. Manfaat teoritis

Pengembangan wawasan dan pengembangan referensi tentang hubungan pengetahuan kognitif siswa dalam materi pencemaran lingkungan mata pelajaran biologi dengan sikap peduli lingkungan siswa di MAN 1 KUDUS tahun pelajaran 2022 / 2023.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini dapat dijadikan opsi penilaian sikap dan karakter siswa dalam pengaplikasian sikap peduli lingkungan siswa pada mata pelajaran pencemaran lingkungan di MAN 1 KUDUS.
- b. Bagi peneliti, penelitian ini menjadi pengalaman dalam bidang penelitian dan penulisan karya ilmiah sebagai bagian memenuhi syarat menyelesaikan studi sarjana pendidikan.
- c. Bagi peneliti lain, sebagai bahan penelitian lebih lanjut untuk memperdalam, memperkaya dan membandingkan dengan kajian sejenis.

E. Sistematika Penulisan

Penulisan pada skripsi ini dibuat dengan sebaik mungkin untuk mempermudah pembaca dalam memahami pokok – pokok bacaan, penulisan skripsi ini terbagi menjadi tiga bagian penting yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi: halaman sampul, halaman judul, halaman pengesahan, halaman pernyataan, abstrak, prakata, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar, sedangkan bagian isi dari penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab.

Bab pertama yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua yaitu kajian pustaka yang meliputi, teori – teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

Bab ketiga yaitu metode penelitian yang meliputi, jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain dan definisi operasional, variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab ke empat adalah hasil penelitian dan pembahasan yaitu hubungan pengetahuan kognitif siswa dalam materi pencemaran lingkungan dengan sikap peduli lingkungan siswa kelas X di MAN 1 KUDUS.

Bab ke lima adalah penutup, yang berupa kesimpulan dan saran – saran. Adapun pada bagian akhir berisi tentang daftar pustaka dan lampiran – lampiran.

